

Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Terhadap Kualitas Audit dengan Tujuan Tertentu Berindikasi Tindak Pidana Korupsi Melalui Skeptisisme Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Kabupaten Probolinggo

Nisa Aqilah Aushaf^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

*Email Korespondensi : 22551082067@unisma.ac.id

ABSTRACT

The quality of audits or supervision is a crucial aspect in supporting good governance. The role of the government internal supervisory apparatus (APIP), as local government auditors, in implementing effective audits is inextricably linked to the ability to apply forensic accounting and an attitude of skepticism. However, previous research on the factors influencing oversight quality has yielded mixed findings. This situation necessitates further research to gain a more comprehensive understanding of the relationships between the variables studied. This study was conducted to analyze the effect of forensic accounting implementation on audits quality and to examine the role of moderating variables in this relationship. The approach used was quantitative, using a survey method distributed through questionnaires to auditors at the Inspektorat Daerah Kabupaten Probolinggo who participated in the study. The collected data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The result indicate that forensic accounting implementation has significant effect on audit quality for specific purposes. Conversely, the relationship involving other variables, namely auditor skepticism, was not statistically supported. Moderation testing also demonstrated that the moderating variables used were unable to strengthen or weak the relationship between the variables. These findings indicate that improving audit quality for specific purposes is more supported by the application of forensic accounting than by auditor skepticism, as tested in this study. Therefore, strengthening auditor competency in forensic accounting needs to be a priority to support effective oversight.

Keywords: *Forensic accounting, audit quality with specific objectives, auditor skepticism.*

PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintahan yang baik dinilai dari cara pemerintah mengelola keuangan negara atau daerahnya dengan mengutamakan prinsip transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik kecurangan (*fraud*). Namun, pada kenyataannya tata kelola pemerintahan yang sudah dinilai baik belum tentu didalamnya bersih dari korupsi, penyalahgunaan wewenang, ketidaktertiban dalam proses administrasi, dan adanya manipulasi data yang dapat berisiko merugikan negara atau daerah. Sesuai dengan data yang diambil dari Indonesia Corruption Watch (ICW), kerugian keuangan negara pada tahun 2022 sudah menyentuh angka Rp.42 triliun dengan 70% nya merupakan kasus korupsi pada tingkat pemerintahan daerah yang melibatkan bupati, walikota, maupun kepala dinas (Anandya & Ramdhana, 2023). Dengan kata lain, pengawasan yang sudah dilakukan masih belum optimal, sehingga perlu adanya pendekatan lebih untuk mendeteksi, mengungkap, dan membuktikan adanya tindak kecurangan.

Aduan masyarakat yang masuk ke Inspektorat, baik melalui SP4N LAPOR (Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional – Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat), Laporan Kand4 (Kelola Pengaduan, Nasehat, Ditindaklanjuti Agar Tuntas), lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kepolisian, dan Kejaksaan, berdasarkan rekapitulasi tahun 2023 terdapat total 65 aduan, tahun 2024 terdapat total 48 aduan, dan pada tahun 2025 terdapat total 61 total. Hal ini, mendorong peran Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) atau auditor pemerintah daerah untuk melakukan pemeriksaan atau

pengawasan, salah satu bentuk pemeriksaan atau pengawasan yang dilakukan adalah Audit Dengan Tujuan Tertentu (ADTT). Tetapi untuk menyelesaikan banyaknya aduan masyarakat tersebut terdapat ketidakseimbangan ketersediaan sumber daya pengawasan, mulai dari jumlah auditor, keterbatasan hari penugasan, fasilitas, tingkat kompetensi dan tambahan tugas mandatori lainnya. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas pengawasan, khususnya dalam mendeteksi dan mengungkap adanya kecurangan secara mendalam dan tepat waktu. Kondisi tersebut menuntut auditor bukan hanya bekerja dengan efisien, tetapi juga harus memiliki kemampuan analitis yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengungkap adanya kecurangan.

Proses audit dengan tujuan tertentu dimulai dari mencari data, dokumen, dan informasi, memperoleh, menggabungkan bukti secara sistematis, cermat yang membutuhkan ketelitian dalam membaca data dan informasi, serta analisis yang tepat dari bukti yang telah didapatkan dengan tujuan mengungkap terjadi atau tidaknya suatu tindakan yang telah dilaporkan serta pelakunya untuk dasar pengenaan lebih lanjut, yaitu tindakan hukum (Fahrudin, 2014). Keberhasilan dalam mengungkapkan kecurangan dapat dilihat dari kualitas audit, yang didalamnya memuat 3 (tiga) indikator utama, yaitu kualitas strategi, kualitas teknis, dan kualitas proses (BPK RI, 2007) yang erat kaitannya dengan akuntansi forensik. Pendekatan akuntansi forensik adalah pendekatan ilmu akuntansi yang menggabungkan cara untuk memperdalam keterampilan akuntansi, cara audit, dan cara untuk mengungkapkan adanya kecurangan atau penyimpangan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi sebagai bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan (Rahmawati, 2025). Akuntansi forensik dapat diterapkan dalam proses audit dengan tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengungkapkan adanya penyimpangan atau tindak kecurangan. Keberhasilan dalam mengungkap adanya kecurangan bukan hanya ditentukan dari kompetensi auditor saja, melainkan dari sikap profesional auditornya, yaitu skeptisisme (Kuntadi et al., 2023). Skeptisisme auditor merupakan sikap tidak mudah percaya atau selalu meragukan informasi atau data yang didapat dari *auditee*, sehingga membuat timbulnya beragam pertanyaan yang menjurus pada penemuan jawaban.

Berdasarkan pertimbangan dari berbagai permasalahan yang telah tersaji pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu (ADTT), serta adanya peran skeptisisme auditor berkaitan erat dengan penerapan akuntansi forensik guna mengungkap indikasi kecurangan atau penyimpangan secara komprehensif dan lebih akurat, untuk meningkatkan kualitas pengawasan di lingkungan pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu

Audit dengan tujuan tertentu merupakan proses pemeriksaan atau pengawasan yang bukan masuk ke dalam pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan kinerja atau audit operasional (Fday et al., 2014). Sifatnya spesifik karena hanya berfokus pada poin aduan yang dilaporkan, berindikasi kecurangan, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan. Tujuan dari dilakukannya audit dengan tujuan tertentu adalah untuk menindaklanjuti adanya pengaduan masyarakat atau permintaan dari atasan, mengidentifikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan, mengungkap indikasi kecurangan benar atau tidak dilakukan sesuai dengan poin aduan, dibandingkan dengan peraturan yang berlaku untuk menilai kepatuhan. Terdapat 3 (tiga) indikator yang mencerminkan kualitas audit, yaitu kualitas strategi, kualitas teknis dan kualitas proses (BPK-RI, 2007). Kualitas strategi dilihat dari ketepatan waktu dan informasi yang termuat dalam laporan hasil pemeriksaan, kualitas teknis dilihat dari penyajian laporan hasil pemeriksaan yang berisi temuan, simpulan, rekomendasi harus jelas, konsisten, objektif dan mudah dipahami. Sedangkan kualitas proses dilihat dari pelaksanaan tahapan yang dilakukan secara sistematis. Dalam pelaksanaan audit dengan tujuan tertentu harus melalui 5 (lima)

tahapan yaitu, pertama perencanaan audit dengan output berupa Program Kerja Audit (PKA) yang berisikan tugas dan kewajiban masing-masing orang didalam tim untuk melakukan pemeriksaan. Kedua, pengumpulan bukti melalui *auditee* dan permintaan dokumen kepada instansi yang bersangkutan. Ketiga, pengujian dan analisis dari data dan dokumen yang didapatkan melalui *auditee*, wawancara kepada penyedia dan pihak yang terkait yang disandingkan dengan peraturan yang berlaku. Keempat, penyusunan temuan dengan output Kertas Kerja Audit (KKA) yang dilakukan oleh masing-masing auditor atas hasil analisis berdasarkan bukti yang memadai, dapat diyakini, dan dipertanggungjawabkan. Kelima, pelaporan hasil audit dengan output laporan hasil audit dengan tujuan tertentu yang berisikan kumpulan temuan yang didasari peraturan dan bukti, serta rekomendasi.

Akuntansi Forensik

Audit dengan tujuan tertentu adalah proses pemeriksaan khusus yang dapat membuktikan indikasi kecurangan benar atau tidak dilakukan. Kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai niat dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang terselubung serta dapat merugikan orang lain, sehingga untuk mengungkapkan hal tersebut dibutuhkan keahlian khusus. Akuntansi forensik merupakan keahlian yang menggabungkan ilmu akuntansi, audit dan kemampuan untuk melakukan investigatif guna mendeteksi dan mengungkap adanya kecurangan (Rahmawati, 2025). Akuntansi forensik memiliki peran dalam menyediakan bukti mulai dari menganalisis data dan dokumen, memeriksa, menelusuri transaksi atau aliran dana, serta mengidentifikasi pihak yang terlibat. Akuntansi forensik juga berfungsi untuk memastikan proses audit dilakukan dengan objektif berdasarkan fakta, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan akuntansi forensik yang baik, membuat pelaksanaan audit dengan tujuan tertentu semakin efektif dalam mengungkap adanya kecurangan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi forensik diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu.

H1: Penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu.

Skeptisisme Auditor

Audit dengan tujuan tertentu merupakan audit khusus yang didasari dengan aduan atau permintaan yang dilakukan untuk mengungkap indikasi kecurangan, ketidakpatuhan dan adanya penyimpangan berdasarkan bukti yang memadai, dapat diyakini dan dipertanggungjawabkan. *Auditee* biasanya memberikan data atau dokumen dan informasi yang terbatas, dari keterbatasan tersebut auditor dituntut untuk memiliki sikap kritis dan tidak mudah percaya atau menerima informasi untuk mengungkap adanya kecurangan. Skeptisme membuat auditor lebih teliti dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan menganalisis bukti, sehingga indikasi kecurangan atau ketidakwajaran dapat diidentifikasi dan risiko kegagalan pengawasan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, skeptisisme auditor diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu.

H2: Skeptisisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu.

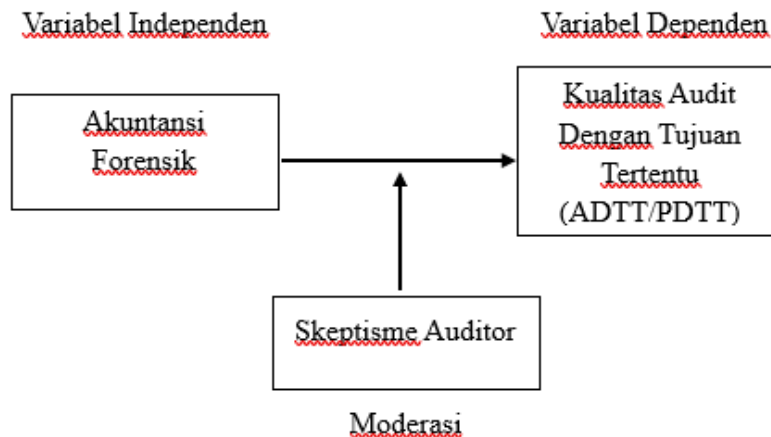
Skeptisisme Sebagai Variabel Moderasi

Keberhasilan dalam mengungkap adanya kecurangan bukan hanya ditentukan dengan metode dan teknik yang tepat, kemampuan akuntansi forensik auditor dapat lebih optimal untuk mendukung audit dengan tujuan tertentu apabila disertai dengan sikap auditornya. Tingkat skeptisisme auditor yang tinggi cenderung lebih teliti dan kritis dalam menggali data dan informasi, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan teknik akuntansi forensik dan menghasilkan laporan pengawasan yang lebih efektif. Oleh karena itu, skeptisisme auditor diharapkan dapat memoderasi pengaruh akuntansi forensik terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu.

H3: Skeptisisme auditor dapat memoderasi pengaruh akuntansi forensik terhadap

kualitas audit dengan tujuan tertentu.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Probolinggo dengan menyebar kuesioner untuk mendapatkan data primer yang sesuai dengan keadaan riil, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pelaksanaannya dimulai Bulan Januari 2026 hingga Juni 2026. Penelitian ini berkonsentrasi pada sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu penerapan akuntansi forensik dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit dengan tujuan tertentu, dan mempertimbangkan adanya peran variabel moderasi yaitu skeptisme auditor. Sehingga penelitian ini menjelaskan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang sedang diteliti, bukan hanya membahas tentang fenomena yang sedang terjadi.

Populasi pada penelitian ini, mencakup seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Kabupaten Probolinggo yang memiliki tugas dan fungsi melakukan pengawasan, khususnya yang terlibat dalam penanganan pengaduan masyarakat yaitu sejumlah 36 auditor dari 5 (lima) bidang.

Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu

Audit dengan tujuan tertentu memiliki karakteristik yang spesifik dan terfokus pada objek atau poin aduan, prosedurnya fleksibel dapat disesuaikan dengan tujuan, bersifat investigatif dengan menggunakan teknik audit secara mendalam termasuk melakukan wawancara dan penelusuran bukti kepada instansi yang bersangkutan. Terdapat 3 (tiga) indikator yang mencerminkan kualitas audit, yaitu kualitas strategi, kualitas teknis dan kualitas proses (BPK RI, 2007). Kualitas strategi, auditor harus dapat memberikan informasi dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan yang relevan dan tepat waktu. Kualitas teknis, penyajian laporan hasil pemeriksaan yang didalamnya terdapat temuan, simpulan, rekomendasi bersifat jelas, konsisten, objektif, dan mudah dipahami. Dan kualitas proses, pada proses pengawasan atau pemeriksaan harus dilaksanakan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, sampai dengan tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan.

2. Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah perpaduan antara beberapa ilmu akuntansi yaitu cara untuk memperdalam keterampilan akuntansi, cara audit, dan cara untuk mengungkapkan adanya kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi sebagai bukti-bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam persidangan (Rahmawati, 2025). Dalam menerapkan akuntansi forensik terdapat 5

(lima) indikator untuk mengukur kemampuan atau kompetensi auditor (Mahsun, 2023). Indikator ketiga, pemahaman auditor terhadap aspek hukum dan peraturan yang berlaku yang dapat dikaitkan dengan hasil temuan. Indikator keempat, pemahaman terhadap sistem dan prosedur pengawasan atau pemeriksaan yang menunjukkan pemahaman auditor terkait alur dan prosedur yang berlaku pada objek serta mengidentifikasi adanya potensi kelemahan yang berisiko dilakukannya penyimpangan. Indikator kelima, keterampilan dalam mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dengan jelas, sistematis, dan efektif kepada pihak terkait.

3. Skeptisme Auditor

Skeptisme auditor merupakan sikap yang selalu curiga terhadap data dan informasi yang diberikan *auditee*, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahapan evaluasi secara kritis bukti yang telah didapat. Skeptisisme diukur menggunakan 6 (enam) indikator utama, yaitu *questioning mind*, *suspension of judgment*, *search for knowledge*, *interpersonal understanding*, *self confidence*, dan *self determination* (Butar & Perdana, 2017). *Questioning mind*, menggambarkan sikap auditor yang sulit untuk menerima pernyataan tanpa adanya bukti yang jelas serta kecenderungan dalam mengajukan pertanyaan guna menguji kebenaran data dan informasi yang telah didapat. *Suspension of judgment*, merupakan penundaan penarikan kesimpulan atau keputusan yang dilakukan oleh auditor hingga bukti yang diperoleh telah cukup dan relevan. *Search for knowledge*, keaktifan auditor dalam memperbarui pengetahuan dan menggali informasi agar keputusan diambil setelah informasi yang didapatkan telah memadai. *Interpersonal understanding*, kemampuan auditor untuk menilai informasi yang didapatkan dari seseorang dapat dipercaya atau mengandung bias bahkan manipulasi. *Self confidence*, ketidakbergantung auditor pada pendapat pihak lain dan mengedepankan kepercayaan diri dengan menggunakan hasil analisis dan penilaiannya sendiri yang dilakukan dengan profesional. *Self determination*, kemampuan auditor untuk memutuskan hasil temuan secara mandiri dan objektif berdasarkan bukti yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	55,6%
	Perempuan	16	44,4%
Usia	< 30 tahun	7	19,4%
	30 – 40 tahun	12	33,3%
	41 – 50 tahun	15	41,7%
	>50 tahun	2	5,6%
Pendidikan Terakhir	D3	8	22,2%
	S1	16	44,4%
	S2	12	33,3%
Jabatan	Auditor Terampil/Mahir	9	25%
	Auditor Pertama	15	41,7%
	Auditor Muda	9	25%
	Auditor Madya	3	8,3%
Masa Kerja	< 5 tahun	18	50%
	5 – 10 tahun	9	25%

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
	11 – 15 tahun	6	16,7%
	>15 tahun	3	8,3%

Sumber: Data Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel 1, responden pada penelitian ini melibatkan total 36 JF auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Probolinggo yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (55,6%) dengan rentang usia 41-50 tahun sebanyak 15 orang (41,7%). Pendidikan terakhir responden mayoritas S1 sebanyak 16 orang (44,4%) dan jabatan fungsional responden terbanyak 15 orang auditor pertama (41,7%). Masa kerja responden mayoritas <5 tahun sebanyak 18 orang (50%).

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Item Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu (Y)	Pertanyaan 1	36	1	5	4,36	0,833
	Pertanyaan 2	36	1	5	4,22	0,989
	Pertanyaan 3	36	1	5	4,44	0,843
	Pertanyaan 4	36	1	5	4,33	0,894
	Pertanyaan 5	36	1	5	4,50	0,775
	Pertanyaan 6	36	1	5	4,47	0,810
	Pertanyaan 7	36	1	5	4,58	0,770
	Pertanyaan 8	36	1	5	4,47	0,845
Akuntansi Forensik (X)	Pertanyaan 9	36	1	5	4,31	0,786
	Pertanyaan 10	36	1	5	4,61	0,766
	Pertanyaan 11	36	1	5	4,36	0,762
	Pertanyaan 12	36	1	5	4,25	0,806
	Pertanyaan 13	36	1	5	4,31	0,856
	Pertanyaan 14	36	1	5	4,28	0,779
	Pertanyaan 15	36	1	5	4,25	0,732
	Pertanyaan 16	36	1	5	4,25	0,770
	Pertanyaan 17	36	1	5	4,22	0,832
	Pertanyaan 18	36	1	5	4,28	0,779
Skeptisme Auditor (Z)	Pertanyaan 19	36	1	5	4,28	0,779
	Pertanyaan 20	36	1	5	4,19	0,786
	Pertanyaan 21	36	1	5	4,25	0,874
	Pertanyaan 22	36	1	5	4,42	0,770
	Pertanyaan 23	36	1	5	4,33	0,793
	Pertanyaan 24	36	1	5	4,25	0,841
	Pertanyaan 25	36	1	5	4,22	0,797
	Pertanyaan 26	36	1	5	3,75	1,025
	Pertanyaan 27	36	1	5	3,53	1,082
	Pertanyaan 28	36	1	5	3,92	0,996
	Pertanyaan 29	36	2	5	3,81	1,064
	Pertanyaan 30	36	1	5	3,69	1,142

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu (ADTT) memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,58 pada pertanyaan 7 dan standar deviasi paling kecil 0,770.
2. Akuntansi forensik memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,61 pada pertanyaan 10 dan

standar deviasi relatif kecil, yaitu 0,776.

3. Skeptisme auditor memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,42 pada pertanyaan 22 dan standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0,770.

Nilai mean yang mendekati nilai maksimum menggambarkan sebagian besar responden memberikan penilaian yang positif pada indikator tersebut, sedangkan nilai standar deviasi yang relatif kecil menggambarkan persepsi responden terhadap indikator yang lebih konsisten.

c. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	Uji Sig.	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu (Y)	Pertanyaan 1	0,05	0,001	0,329	0,905	Valid
	Pertanyaan 2	0,05	0,001	0,329	0,887	Valid
	Pertanyaan 3	0,05	0,001	0,329	0,916	Valid
	Pertanyaan 4	0,05	0,001	0,329	0,877	Valid
	Pertanyaan 5	0,05	0,001	0,329	0,833	Valid
	Pertanyaan 6	0,05	0,001	0,329	0,899	Valid
	Pertanyaan 7	0,05	0,001	0,329	0,856	Valid
	Pertanyaan 8	0,05	0,001	0,329	0,946	Valid
Akuntansi Forensik (X)	Pertanyaan 9	0,05	0,001	0,329	0,874	Valid
	Pertanyaan 10	0,05	0,001	0,329	0,875	Valid
	Pertanyaan 11	0,05	0,001	0,329	0,933	Valid
	Pertanyaan 12	0,05	0,001	0,329	0,929	Valid
	Pertanyaan 13	0,05	0,001	0,329	0,869	Valid
	Pertanyaan 14	0,05	0,001	0,329	0,945	Valid
	Pertanyaan 15	0,05	0,001	0,329	0,885	Valid
	Pertanyaan 16	0,05	0,001	0,329	0,899	Valid
	Pertanyaan 17	0,05	0,001	0,329	0,881	Valid
	Pertanyaan 18	0,05	0,001	0,329	0,935	Valid
Skeptisme Auditor (Z)	Pertanyaan 19	0,05	0,001	0,329	0,825	Valid
	Pertanyaan 20	0,05	0,001	0,329	0,784	Valid
	Pertanyaan 21	0,05	0,001	0,329	0,729	Valid
	Pertanyaan 22	0,05	0,001	0,329	0,857	Valid
	Pertanyaan 23	0,05	0,001	0,329	0,763	Valid
	Pertanyaan 24	0,05	0,001	0,329	0,702	Valid
	Pertanyaan 25	0,05	0,001	0,329	0,798	Valid
	Pertanyaan 26	0,05	0,001	0,329	0,673	Valid
	Pertanyaan 27	0,05	0,001	0,329	0,729	Valid
	Pertanyaan 28	0,05	0,001	0,329	0,682	Valid
	Pertanyaan 29	0,05	0,001	0,329	0,603	Valid
	Pertanyaan 30	0,05	0,001	0,329	0,586	Valid

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji validitas pada variabel kualitas audit dengan tujuan tertentu (Y), akuntansi forensik (X), dan skeptisme auditor (Z) untuk seluruh item pertanyaan memiliki nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari pada r tabel, sehingga pertanyaan dinyatakan valid. Artinya, seluruh item pertanyaan dapat mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu (Y)	0,962	8
Akuntansi Forensik (X)	0,974	10
Skeptisme Auditor (Z)	0,911	12

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 untuk variabel kualitas audit dengan tujuan tertentu yaitu 0,962 variabel akuntansi forensik yaitu 0,974 dan untuk variabel skeptisme auditor yaitu 0,911. Artinya, instrumen pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan reliabel, dengan kata lain mempunyai tingkat keandalan memadai dan bisa menghasilkan data yang konsisten.

d. Uji Normalitas

Tabel 5 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandardized Residual
N				36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000	
	Std. Deviation		2,51009204	
Most Extreme Differences	Absolute		0,123	
	Positive		0,123	
	Negative		-0,103	
Test Statistic				0,123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				0,189
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,188	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,178	
		Upper Bound	0,198	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil dari uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,189 > 0,05$. Artinya, data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

e. Uji Kelayakan Data

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,043	2,840		0,720	0,477		
	Akuntansi Forensik	0,760	0,109	0,896	6,983	<0,001	0,320	3,124
	Skeptisme Auditor	0,012	0,098	0,016	0,124	0,902	0,320	3,124
a. Dependent Variable: Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu								

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil dari uji multikolinearitas, seluruh variabel baik itu variabel akuntansi forensik, kualitas audit dengan tujuan tertentu dan skeptisisme auditor memiliki nilai *tolerance* yang $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Artinya, tidak terdapat korelasi yang tinggi antar 3 (tiga) variabel pada model regresi. Sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,194	1,798		2,333	0,026
Akuntansi Forensik	-0,066	0,069	-0,287	-0,964	0,342
Skeptisme Auditor	0,011	0,062	0,053	0,179	0,859

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai Sig. $> 0,05$ untuk variabel akuntansi forensik sebesar 0,342 dan untuk variabel akuntansi forensik sebesar 0,859. Sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

f. Analisis Data

1. Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1056,360	3	352,120	53,101	$<.001^b$
Residual	212,195	32	6,631		
Total	1268,556	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu

b. Predictors: (Constant), SA ADTT, Akuntansi Forensik, Skeptisme Auditor

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,001. Artinya, variabel independen (akuntansi forensik), variabel moderasi (skeptisisme auditor) dan variabel interaksi pada penelitian ini secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit dengan tujuan tertentu). Sehingga, model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,913 ^a	0,833	0,817	2,57509

a. Predictors: (Constant), AF SA, Akuntansi Forensik, Skeptisme Auditor

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 9, didapatkan nilai *R square* sebesar 0,833. Artinya, pengaruh penerapan variabel akuntansi forensik (X) terhadap variabel kualitas dengan tujuan tertentu (Y) setelah adanya variabel skeptisme auditor (Z) sebesar 83,3%

3. Hasil Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,038	4,612		-0,442	0,662
Akuntansi Forensik	0,900	0,166	1,062	5,430	$<0,001$
Skeptisme Auditor	0,146	0,155	0,191	0,946	0,351
SA ADTT	-0,004	0,004	-0,336	-1,120	0,271

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Dengan Tujuan Tertentu

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V27

Berdasarkan tabel 10, variabel akuntansi forensik memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya variabel akuntansi forensik berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu. Sedangkan, untuk variabel skeptisisme auditor memperoleh nilai signifikan $0,351 > 0,05$. Artinya variabel skeptisisme auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu. Dan nilai signifikansi variabel interaksi antara akuntansi forensik dengan skeptisisme auditor sebesar $0,271 > 0,05$. Artinya, variabel skeptisisme tidak mampu memoderasi pengaruh variabel akuntansi forensik terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu.

g. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh penerapan akuntansi forensik terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik berpengaruh terhadap kualitas dengan tujuan tertentu, semakin baik penerapan akuntansi forensik auditornya, maka kualitas audit dengan tujuan tertentu yang dihasilkan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Arianto, 2021) bahwa akuntansi forensik berperan penting dalam strategi pemberantasan korupsi, mulai dari strategi detektif yaitu membuat saluran pengaduan masyarakat, lalu strategi detektif yaitu mengumpulkan bukti, analisis, dan diakhiri dengan strategi preventif yaitu temuan pengawasan yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga praktik korupsi lebih mudah dideteksi. Dan menurut (W & Kuntadi, 2022) semakin kompeten auditor dalam menerapkan akuntansi forensik maka semakin efektif pengungkapan kecurangannya.

2. Pengaruh skeptisisme auditor terhadap kualitas dengan tujuan tertentu

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi $0,351 > 0,05$ yang artinya hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu. Hal ini disebabkan oleh sikap skeptisisme pada saat mencari dan menganalisis bukti, auditor masih tetap mempertahankan sikap kehati-hatian untuk mempertahankan dan mengkomunikasikan hasil penilaian profesionalnya. Kondisi tersebut bisa menyebabkan skeptisisme auditor dinilai belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas audit dengan tujuan tertentu. Ditambah lagi dengan karakteristik responden yang mayoritas berusia 41-50 tahun dengan pendidikan terakhir S1 setiap auditor pasti sudah melewati tahap uji kompetensi dan mayoritas masa kerja responden < 5 tahun, hal ini menunjukkan pengalaman pemeriksaan atau pengawasan yang dimiliki responden masih relatif beragam. Adanya perbedaan pengalaman tersebut bisa menyebabkan penerapan sikap skeptisisme pada proses pemeriksaan atau pengawasan tidak selalu meningkatkan kualitas audit dengan tujuan tertentu secara signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena kualitas audit dengan tujuan tertentu tidak hanya dipengaruhi oleh skeptisisme auditornya, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik pelaksanaan audit dengan tujuan tertentu seperti tujuan, ruang lingkup, objek pemeriksaan atau pengawasan, serta prosedur yang telah ditetapkan secara spesifik pada Program Kerja Audit (PKA). Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor menjadi lebih fokus pada pelaksanaan prosedur yang telah ditentukan yang sejalan dengan tujuan pemeriksaan atau pengawasan. Sehingga kualitas audit dengan tujuan tertentu cenderung dipengaruhi oleh kompetensi auditor, pengalaman dalam penugasan, pemahaman pada objek pemeriksaan atau pengawasan, dan yang paling menonjol pada kepatuhan terhadap prosedur pengawasan

dibandingkan dengan tingkat skeptisisme auditornya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Resing & Candra, 2025) bahwa skeptisisme profesional tidak mempengaruhi kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit bukan hanya ditentukan oleh tingkat skeptisisme auditornya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, pada penelitian (Yulanda et al., 2021) bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

3. Peran skeptisisme auditor sebagai variabel moderasi antara penerapan akuntansi forensik terhadap kualitas dengan tujuan tertentu

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis ketiga didapatkan nilai signifikansi $0,271 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme auditor tidak dapat memoderasi penerapan akuntansi forensik terhadap audit dengan tujuan tertentu. Tingkat skeptisisme auditor yang tinggi ataupun rendah tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh penerapan akuntansi forensik terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu, dengan kata lain, pengaruh penerapan akuntansi forensik terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu tetap terjadi meskipun tingkat skeptisisme profesional auditor berbeda-beda.

Variabel moderasi pada penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merujuk pada (Baron & Kenny, 1986). Variabel moderasi merupakan variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori (Sharma et al., 1981).

Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa skeptisisme auditor tidak berperan sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi variabel dependen maupun sebagai variabel yang memperkuat hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, skeptisisme auditor di klasifikasikan sebagai moderator *homologizer*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu (ADTT), sehingga hipotesis pertama diterima.
- b. Skeptisisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tujuan tertentu (ADTT), sehingga hipotesis kedua ditolak.
- c. Skeptisisme auditor tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan akuntansi forensik terhadap kualitas dengan tujuan tertentu (ADTT), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Probolinggo wajib meningkatkan kapasitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) atau auditornya melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi dibidang pengawasan guna meningkatkan kemampuan auditornya dalam mendeteksi adanya kecurangan atau penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan di pemerintahan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dan menambahkan variabel atau faktor lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi kualitas audit, serta dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait penerapan akuntansi forensik dan skeptisisme auditor untuk meningkatkan kualitas audit atau pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan. 18(2).

- <https://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1082/842>
- Anandya, D., & Ramdhana, K. (2023). Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023. In *Indonesia Corruption Watch*. [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi%20Laporan%20Hasil%20Pemantauan%20Tren%20Korupsi%20Tahun%202023.pdf)
- Arianto, B. (2021). *AKUNTANSI FORENSIK SEBAGAI STRATEGI PEMBERANTASAN*. 4(1), 1–16. https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/download/1114/706?__cf_chl_tk=WZcDQ0UNX42eyRRC.J3w8.BhNkrlBs_5AYJcuarxanI-1777296970-1.0.1.1-RTzvKDZczeBB5Zyf44Qceg.SRciqa19GPwFIm8Ne.Ec
- Awaliah, K. N. (2023). *FRAUD TRIANGLE THEORY : PENDEKATAN STRATEGIS DALAM MENDETEKSI KORUPSI DAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PUBLIK*. 2, 1493–1506. <https://ojs.unida.info/index.php/karimahtauhid/article/view/9023/4134>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Sosial Psychological Reaserch : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. 6, 1173–1183. <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2F0022-3514.51.6.1173>
- BPK-RI. (2007). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. <https://www.peraturan.go.id/files/bpk1-2007.pdf>
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). *PENERAPAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)*. 20(1), 169–188.
- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). *Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan*. 18(2). <https://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1082/842>
- Anandya, D., & Ramdhana, K. (2023). Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023. In *Indonesia Corruption Watch*. [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi%20Laporan%20Hasil%20Pemantauan%20Tren%20Korupsi%20Tahun%202023.pdf)
- Arianto, B. (2021). *AKUNTANSI FORENSIK SEBAGAI STRATEGI PEMBERANTASAN*. 4(1), 1–16. https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/download/1114/706?__cf_chl_tk=WZcDQ0UNX42eyRRC.J3w8.BhNkrlBs_5AYJcuarxanI-1777296970-1.0.1.1-RTzvKDZczeBB5Zyf44Qceg.SRciqa19GPwFIm8Ne.Ec
- Awaliah, K. N. (2023). *FRAUD TRIANGLE THEORY : PENDEKATAN STRATEGIS DALAM MENDETEKSI KORUPSI DAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PUBLIK*. 2, 1493–1506. <https://ojs.unida.info/index.php/karimahtauhid/article/view/9023/4134>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Sosial Psychological Reaserch : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. 6, 1173–1183. <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2F0022-3514.51.6.1173>
- BPK-RI. (2007). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. <https://www.peraturan.go.id/files/bpk1-2007.pdf>
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). *PENERAPAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)*. 20(1), 169–188.
- Cressey. (1953). *Triangle Fraud Model*. https://ebrary.net/211450/business_finance/

- cressey_s_fraud_triangle#google_vignette
- Fahrudin, M. (2014). *Audit Intern*. Pusdiklat BPKP.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2013). *Pengaruh Independensi , Kompetensi , Due Professional Care , dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)*. 4, 1–14. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1268>
- Fday, H., Melsi, N., & Kini, H. P. (2014). *Audit Dengan Tujuan Tertentu*. <https://www.scribd.com/document/328204645/Makalah-Audit-Dengan-Tujuan-tertentu-docx>
- Fitriani, R. N. (2022). *Skeptisme Profesional Auditor Memoderasi Pengaruh Akuntansi Forensik dan Teknik Audit Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur)*. 69–70. <http://repository.unsada.ac.id/2980/>
- Hakim, U. (2014). Eksistensi Akuntansi Forensik Dalam Penyidikan Dan Pembuktian Pidana Korupsi. *Unnes Law Journal*, 3(1), 55–61. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ulj%5CnEKSISTENSI>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. 1(1), 43–56.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Agency Theory*. <https://www.scribd.com/document/450845846/TEORI-KEAGENAN>
- Kuntadi, C. (2017). *Sistem Kendali Kecurangan (SIKENCUR)* (5th ed.). PT Gramedia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HDBIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kuntadi+2017+fraud&ots=DYzK1weivJ&sig=M1Xc8jqJZgg_PqJfGsgJ_F-44ik&redir_esc=y#v=onepage&q=kuntadi+2017+fraud&f=false
- Kuntadi, C., Isnaini, R., & Pramukty, R. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(1), 250–259. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/465>
- Mahsun, M. (2023). *Akuntansi Forensik*. [deepublishstore.com. https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Forensik.html?id=0RcUEQAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Forensik.html?id=0RcUEQAQBAJ&redir_esc=y)
- Manik, D. C. (2023). *Tinjauan Prosedur Audit Pada Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu Kepatuhan Atas Pengendalian Dan Pengawasan Penggunaan Kawasan Hutan Tanpa Izin Bidang Kehutanan Pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [Politeknik Keuangan Negara STAN]*. <https://eprints.pknstan.ac.id/2617/>
- Mongkito, E. A. K. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Denfan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara* (Vol. 2, Number 21919030) [Universitas islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/49592/21919030.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nabilah, M. A. (2020). *Tinjauan Audit Dengan Tujuan Tertentu Atas Tata Kelola Pengadaan Barang/Jasa dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 Tahun 2020 oleh Inspektorat Kabupaten Lampung Timur* (Vol. 9) [Politeknik Keuangan Negara STAN]. <https://eprints.pknstan.ac.id/2268/>
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, 128 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4876>
- Pratomo, D. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah*. 16(2), 123–133.
- Rahmawati. (2025). *akuntansi-forensik @ www.cakrawala.ac.id*. Cakrawala University. 16 Desember 2025. <https://www.cakrawala.ac.id/blog/akuntansi-forensik>

- Resing, D. T., & Candra, Y. T. A. (2025). *An analysis of the effects of auditor independence, professional skepticism, and accountability on audit quality (an empirical study of public accountants in yogyakarta)*. 8, 4762–4772.
<https://ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/17485/11691>
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., & Aditama, R. (2023). *PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK , WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN AUDIT INVESTIGASI DALAM PENGUNGKAPAN FRAUD (Studi kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda)*. 2(2), 65–74.
https://www.researchgate.net/publication/383380477_Pengaruh_Akuntansi_Forensik_Whistleblowing_System_dan_Audit_Investigasi_Dalam_Pengungkapan_Fraud_Studi_kasus_pada_Inspektorat_Daerah_Provinsi_Kalimantan_Timur_dan_Inspektorat_Dae_rah_Kota_Samarinda/link/6a1de8b07076b9184354f165/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). *Identification and Analysis of Moderator Variables*. 18(3). <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002224378101800303>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
<https://www.scribd.com/document/671612229/Sugiyono-2013-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R-D-1>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta Bandung.
<https://www.scribd.com/document/725190091/Populasi-dan-Sampel-Prof-Dr-Sugiyono>
- Sukamto, Y. N. (2022). *Tinjauan atas Metodologi Pelaksanaan Audit Dengan Tujuan Tertentu Pengelolaan Vaksin Astrazeneca pada Dinas Kesehatan Kota Probolinggo oleh Inspektorat Kota Probolinggo* [Politeknik Keuangan Negara STAN].
<https://eprints.pknstan.ac.id/2138/>
- Tandiontong, M. (2015). *KUALITAS AUDIT*. Alfabeta.
- Toeweh, B. H. (2023). *Literature Review : Akuntansi Forensik Untuk Deteksi Korupsi (Forensic Accounting for Corruption Detection : A Literature Review)*. 2(2), 135–146.
<https://www.neliti.com/publications/629474/literature-review-akuntansi-forensik-untuk-deteksi-korupsi>
- Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Pub. L. 31, 13 Peraturn BPK 475 (1999). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45350/uu-no-31-tahun-1999>
- W, D. P. S., & Kuntadi, C. (2022). *LITERATUR REVIEW : PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK , AUDIT INVESTIGATIF , DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD*. 1(November).
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/158/134>
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit*. 16(November), 163–170.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/6725/2578>
- Yunianti, N., Carolina, Y., & Winata, V. T. (2021). *Independensi , Pengalaman Kerja Auditor , dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi*. 13(November), 300–315.
<https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/4014/1993>